Vol. 4, No. 2, Agustus 2021
P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal
DOI: .....

IMPLEMENTASI METODE TAHDIDUL AYAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAJI MAHASISWA DI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Hastuti
UIN Alauddin Makassar
E-mail: hastuti.baharuddin@uin-alauddin.ac.id

Besse Ruhaya
UIN Alauddin Makassar
E-mail: besse.ruhaya@uin-alauddin.ac.id

Received	Revised	Accepted
7 Mei 2021	7 Juli 2021	20 Agustus 2021

IMPLEMENTATION OF TAHDIDUL AYAT METHOD TO IMPROVE ABILITY OF STUDENT RECITATION IN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Abstract
The qur 'an is a living guide for muslims and reading it is worth worship. The qur 'an is so noble that it must read it well and properly in order to obtain worship and glory. To read the qur 'an well, it has a code or rule which is with a tajwid. Therefore, the tahdidul ayat method is one of tahsin's methods for improving the ability to read the qur 'an. Thus, the study aims to introduce the qur 'an method by examining the ability to read the qur 'an in science students and technology department information system of uin alauddin makassar and then analyzing the implementation of the method to enhance student teaching. To examine both items, the study uses descriptive qualitative methods to collect data through literature, observation, and documentation. So that the results obtained that the ability of students to recite the Information System of qur'an in Faculty of Science and Technology of UIN Alauddin Makassar is very low so that it requires guidance for tahsin with a special method, namely Tahdidul Ayat. The Tahdidul Ayat method is a tahsin method with verse classification. The method is very appropriate to be used for various groups, especially for students because the material is simple and practical so that it is easy to understand. The implementation of this method goes through three stages : 1) initial activities including muqaddimah/opening, apperception, and repetition of material. 2) guidance includes providing material, Qur'an exercises, and classification of verses. 3) reading / memorizing.
Keywords: implementation, reading qur'an, and tahdidul ayat.

Abstrak
Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an itu mulia sehingga membacanya harus dengan baik dan benar agar memperoleh ibadah dan kemuliaan. Membaca al-Qur'an dengan baik tentunya ada kaidah atau aturan membacanya, yakni dengan tajwid. Oleh karena itu, metode Tahdidul Ayat merupakan salah satu metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan metode Tahdidul Ayat dengan mengkaji kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar kemudian menganalisis implementasi metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan mengaji mahasiswa. Untuk meneliti kedua item tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kepustakaan, observasi, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh hasil bahwa kemampuan mengaji mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar sangat rendah sehingga dibutuhkan pembimbingan tahsin dengan mentode khusus yakni Tahdidul Ayat. Metode Tahdidul Ayat merupakan metode tahsin dengan klasifikasi ayat. Metode sangat tepat digunakan untuk berbagai kalangan khususnya mahasiswa karena materi yang disajikan simple dan praktis sehingga mudah untuk dipahami. Implementasi metode ini melalui tiga tahapan yakni: 1) kegiatan awal meliputi muqaddimah, apersepsi, dan pengulangan materi. 2) pembimbingan meliputi pemberian materi, latihan mengaji, dan klasifikasi ayat. 3) setoran bacaan/hafalan.
Kata kunci: implementasi, mengaji, dan tahdidul ayat.

Pendahuluan

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan perintah Allah swt bagi umat muslim. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang ketika membaca dan memahami serta mengajarkannya bernilai ibadah di sisi Allah swt.[1] Perintah agar kaum muslimin membaca al-Qur'an dengan baik dan benar terdapat dalam surah al-Muzzamil ayat 4[2] "bacalah al-Qur'an dengan tartil". Itu artinya, menurut Acep Lim abdurohim[3] secara langsung kita pun dituntut untuk mempelajari ilmu tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan tartil. Ilmu yang dimaksud tidak lain adalah ilmu tajwid. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah *fardhu kifayah.*[4] Sedangkan membaca al-Qur'an dengan memakai kaidah-kaidah Ilmu Tajwid adalah *fardu 'ain*[5,6,7]. Dengan demikian, memakai Ilmu Tajwid dalam mengaji hukumnya

[1]Mudzakir AS. *"Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an".* (Cet. 15, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2012), h. 17.

[2]Abdul Aziz Abdul Rauf. *"Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah".* (Bandung: Cordoba, 2018), h. 574.

[3]Acep Lim Abdurrohim. "*Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap".* (Cet. 10, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2012), h. 3.

[4]Ibnu Kharish, *Hukum Belajar Ilmu Tajwid untuk Membaca al-Qur'an.* BincangSyariah.com. 2020. https://bincangsyariah.com/kalam/hukum-belajar-ilmu-tajwid/

[5]Khasanah, Uswatun. *"Materi Tajwid Dalam Kitab Syifaul Jinan Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah."* PhD diss., IAIN Ponorogo, 2021.

[6]Waslah, Waslah, Chusnul Chotimah, and Faridatul Hasanah. *"Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang."* Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, no. 1 (2020): 21-24.

[7]Siregar, IHSAN Ihsan. *"Penerapan Metode Iqro'dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok."* Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman 3, no. 1 (2018).

wajib bagi setiap orang, tidak boleh diwakili oleh orang lain.[8] Demikian kata Imam al-Jazari[9] bahwa mempelajari ilmu tajwid adalah suatu kewajiban[10] jadi barangsiapa yang membaca al-Qur'an tanpa tajwid maka ia telah berdosa.

Namun kenyataannya masih banyak umat muslim yang sama sekali tidak bisa mengaji bahkan tidak mengenal Al- Qur'an[11,12]. Terutama pada kalangan remaja[13], mereka lebih banyak menghabiskan waktu luangnya dengan gadget dibandingkan meluangkan sedikit waktu untuk mempelajari atau membaca Al-Qur'an.[14] Masih banyak remaja (mahasiswa) yang tidak lagi berinteraksi dengan Aı-Qur'an secara intens dan tidak mampu membaca Al Qur'an dengan aturan yang seharusnya.[15] Salah satu penyebabnya karena rendahnya motivasi mahasiswa dalam belajar al-Qur'an.[16] Demikian pada mahasiswa di Prodi Sisten Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar yang merupakan remaja muslim namun notabenenya dari alumni sekolah umum sehingga kemampuan mengaji mereka masih sangat rendah. Sehingga dibutuhkan pembimbingan maksimal yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan mengaji mereka. Salah satu upaya yakni dengan penggunaan metode yang sesuai bagi mahasiswa dalam belajar al-Qur'an. Diperlukan metode baca tulis Al-Qur'an yang disusun ringkas, simple, praktis, sederhana dan sesuai untuk kebutuhan mahasiswa.[17]

Penelitian tentang metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dominan pada jenis metode lama. Gina Giftia AD[18] menggunakan metode *Tamam*., dengan judul penelitian "*Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*". Metode *Talqiyan Fikriyan*

[8]Acep Lim Abdurohim. 2012, h. 6.

[9]M. Syairozy Dimyathi, dkk. *"60 Menit Bisa Membaca al-Qur'an Metode al-Fazh".* (Cet. 1, Jakarta: Cerdas Interaktif, 2019), h. 3.

[10]Mistari, Mistari. *"Aplikasi Belajar Membaca dan Mengucapkan Huruf Hijaiyah Dengan Tajwid Berbasis Android."* (2010).

[11]Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. "*Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa*". *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, (2020). *3*, 59-74.

[12]Wahyu, F. (2018). Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat. Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan, 2(1), 24-34. (2018)

[13]Pratama, Setya Indra, and Nanang Hunaifi. *"Aplikasi Monitoring Hafalan Mengaji Anak di Masjid Darussholihin Berbasis Mobile." eProsiding Teknik Informatika (Protektif)* 2, no. 1 (2021): 265-271.

[14]Weni Lestari, *Rendahnya Minat Baca al-Qur'an.* RakyatPos.com., 2017. http://www.rakyatpos.com/rendahnya-minat-baca-al-quran.html

[15]Muniyetti, dkk., *Kemampuan Mahasiswa Membaca al-Qur'an di Universitas Negeri Padang; Studi terhadap Mahasiswa Mata Kuliah PAI Semester Juli-Desember 2012.* UPT MKU Fakultas Ilmu Sosial UNP, 2012. http://repository.unp.ac.id/1313/1/MURNIYETTI_861_12.pdf

[16]Agung Kurniawan, *Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang.* Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1199/1/98594-AGUNG%20KURNIAWAN-FITK.pdf

[17]Abdul Jabbal Nuruddin, *Implementasi Metode al-Qur'an dalam Pembelajaran BTQ Model Sulamuttilah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.* Skripsi; UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. http://digilib.uinsby.ac.id/24788/4/Abdul%20Jabbar%20Nuruddin_D71214027.pdf

[18]Gina Giftia AD., "*Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*". (2014)

digunakan oleh Muhammad Fikri Aziz dan Ferly Sefty Irwansyah[19] dengan penelitian "*Implementasi Metode Talqiyan Fikriyan pada Pembelajaran Tsaqofah Islam*". Juga pada penelitian program dengan judul *"Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Melalui Program Matrikulasi BTQ"* yang diteliti oleh Listi Baihati dan Santika Lya Diah Pramesti[20] berisi tentang program Matrikulasi. Nuraeni Abdullah[21] juga meneliti metode pembinaan *tahsin* tapi dengan berbasis Paikem dengan judul *"Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Al-Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa"*. Penelitian hamper sama oleh Safrina Ariani dan Realita[22] dengan judul "*Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)*" mengkaji tentang program mengaji untuk mencapai peningkatan kemampuan *Tahsin* dengan program Bengkel Mengaji.

Dari beberapa penelitian di atas belum ada yang meneliti tentang metode *Tahdidul Ayat* sehingga penelitian ini sangat perlu untuk memperkenalkan metode tersebut. Meskipun sudah banyak metode dalam *Tahsinul Qira'at* namun metode *Tahdidul Ayat* berbeda dari metode yang lain. Metode ini simple dan praktis sehingga memudahkan untuk melakukan *tahsin* tanpa butuh waktu yang lama. Adapun tujuan penelitian ini secara umum untuk meningkatkan kemampuan mengaji mahasiswa prodi SI FST UINAM. Sehingga secara rinci tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kemampuan mengaji mahasiswa prodi SI FST UINAM dan untuk mengetahui implementasi metode *Tahdidul Ayat* terhadap mahasiswa prodi SI FST UINAM.

Melihat pentingnya mempelajari al-Qur'an sehingga Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (berikutnya disingkat UINAM) sebagai salah satu perguruan tinggi Islam mensyaratkan mahasiswanya agar mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid dan tartil. Hal ini berlandaskan pada filosofis bahwa UINAM sebagai *Center for Excellence* (Lembaga Pencetak Ulama), bertekad melahirkan ilmuwan Islam yang melek ipteks serta saintis dan teknokrat yang memiliki pemahaman Islam yang proporsional, sehingga UINAM lahir dan berkembang sebagai lembaga pendidikan Islam. Untuk menghasilkan output yang Intelek IPTEK dan Islami maka mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan agama. Fondasi untuk mempelajari ilmu agama harus dimulai dari sumber utama yakni al-Qur'an. Oleh karena itu, salah satu standar kompetensi kelulusan yang ditetapkan UINAM adalah mahasiswa diharapkan mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an juz 30 dengan fasih dan tartil. Agar dapat menghafal dengan baik dan benar maka harus dilakukan pembimbingan dasar atau *tahsin* (perbaikan bacaan) terlebih dahulu.

Mewujudkan visi misi UINAM, maka perlu dilakukan pembimbingan Baca Tulis al-Qur'an tidak hanya berdasarkan tuntunan kewajiban pada jam wajib, akan

[19]Muhammad Fikri Aziz dan Ferly Sefty Irwansyah. "*Implementasi Metode Talqiyan Fikriyan pada Pembelajaran Tsaqofah Islam*".(2019).

[20]Listi Baihati dan Santika Lya Diah Pramesti. *"Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Melalui Program Matrikulasi BTQ"* (2020).

[21]Nuraeni Abdullah, *Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Al-Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa.* (2020)

[22]Safrina Ariani dan Realita. "*Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)*".

tetapi perlu memberikan bimbingan tambahan di luar mata kuliah sebagai cara alternatif untuk lebih mengembangkan skill dan kemampuan kognitif mahasiswa. Terutama pada fakultas Sains dan Teknologi (berikutnya disingkat FST) yang pada umumnya menerima peserta didik bukan dari madrasah atau sekolah agama. Sebagian besar mahasiswa pada fakultas Sainstek berlatar belakang sekolah umum SMA/SMK yang kemampuan baca tulis al-Qur'annya masih sangat rendah. Sedangkan mahasiswa dituntut untuk mampu menghafal Juz 30 sebagai syarat bisa mengikuti ujian Munaqasyah. Sehingga, hal tersebut menjadi penghambat beberapa mahasiswa belum bisa menyelesaikan pendidikannya tepat waktu diakibatkan karena kemampuan Baca Tulis al-Qur'annya yang masih standar.

Metode Penelitian

Berangkat dari judul penelitian yakni *Implementasi Metode Tahdidul Ayat dalam Peningkatan Kemampuan Mengaji Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar,* maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan karena peneliti mengadakan penelitian dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala dan keadaan.

Pada penelitian kualitatif dinamakan oleh *Spradley* yang ditulis oleh Sugiyono[23] dengan *"social situation"* atau situasi sosial yang terdiri dari atas tiga elemen yaitu *place* (tempat), *actors* (pelaku), dan *activity* (aktifitas) yang mana ketiganya berinteraksi secara sinergis. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah aktifitas pelaksanaan metode *Tahdidul Ayat* dalam peningkatan kemampuan mengaji. Penelitian ini bertempat pada prodi SI FST UINAM.

Adapun sampel, pada penelitian kualitatif dinamakan informan dan partisipan. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah pembimbing dan partisipan adalah mahasiswa prodi SI FST UINAM. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan perencana, pelaksana dan pengumpul data, menganalisa data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, menurut Sugiyono[24] instrument utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri baik pada *grand tour question,* tahap *fokused and selection,* melakukan pengumpulan data, analis dan membuat kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data, yaitu :

a. Metode Kepustakaan (*Library Research*). Metode ini digunakan untuk mengkaji buku atau literature yang sesuai dengan tema penelitian, bisa juga di bilang sebagai referensi atas kajian atau teori dari buku yang menjadi rujukan. Misalnya, buku tentang Metode Qiro'at, Ilmu Tajwid, dan Metode Cara Cepat Menghafal al-Qur'an.
b. Observasi (pengamatan). Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data. Peneliti

[23]Sugiyono. *"Metode Penelitian Pendidikan."* (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019), h. 397.
[24]Sugiyono. 2019, h. 406.

tidak terlihat sebagai peneliti. Dalam penlitian ini, peneliti sebagai narasumber pada penggunaan metode *Tahdidul Ayat,* sehingga dalam implementasi metode tersebut peneliti yang terjun langsung bertindak sebagai pembimbing. Observasi jenis ini disebut observasi partisipatif.

c. Dokumentasi. Untuk menghasilkan penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya maka perlu didukung dengan dokumen. Dokumen dalam bentuk foto atau gambar merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi dalam bentuk foto dan file dokumen administrasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan *Tahdidul Ayat*.

Analisis data penelitian ini menggunakan model analisis Milles, Huberman dan Saldana[25], *there are three concurrent flows of activity: 1) data condensation, 2) data display, and 3) conclusion drawing/verification.* mengumpulkan, menyeleksi data dari lapangan, kemudian menggabungkan dan mengelompokkan data-data yang diperoleh. Pada tahap data display, peneliti memaparkan data yang sudah dikumpulkan kemudian mengambil data dibutuhkan. Setelah itu, data yang sudah dipilah diinterpretasikan untuk menjadi hasil dari temuan setelah melakukan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Mengaji Mahasiswa Prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar

Mahasiswa prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar sebagian besar berasal dari sekolah umum SMA/SMK. Masih banyak di antara mereka yang tidak mampu mengaji dengan tajwid dan tartil. Berdasarkan hasil placement tes mengaji mereka, masih banyak mahasiswa yang kemampuan mengajinya terbata-bata sehingga butuh pembelajaran kelas pemula. Hanya ada beberapa yang mengajinya lancar tapi tajwid dan tartilnya belum tepat sehingga butuh pen-*tahsin*-an. Dari hasil placement tes mahasiswa tahun 2019 dari 49 jumlah mahasiswa hanya 9 orang yang lancar membaca al-Qur'an dengan tajwid dan tartil kemudian dikelompokkan pada kelas C. Mahasiswa yang mampu membaca al-Qur'an dengan tingkatan kurang lancar, sudah bisa membaca al-Qur'an namun tingkat kesalahannya masih cukup banyak 23 orang, mereka dikelompokkan di kelas B. Adapun kelas A yang merupakan kelompok dengan tingkatan kemampuan mahasiswa belum lancar dalam membaca al-Qur'an atau masih terbata-bata berjumlah 17 orang.

Demikian halnya pada placement tes mahasiwa Sistem Informasi tahun 2020 berjumlah 46, kelas A dengan kemampuan mengaji masih rendah berjumlah 23 orang, pada kelas B berjumlah 10 orang dan di kelompok C berjumlah 13 orang. Jika dikalkulasi mahasiswa Sistem Informasi dua tahun terakhir berjumlah 95 orang. Dari jumlah tersebut 38% berada di kelompok A yang berdasarkan hasil placement tes memiliki kemampuan mengaji sangat rendah. Sedang di kelompok B terisi 31,35% dengan kemampuan mengaji sudah lancer namun masih banyak kesalahan dalam

[25]Mattew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook.* Ed. 3; Los Angeles: Sage Publication, 2014.

tajwid. Dan 20,9% mahasiswa dengan kemampuan mengaji lancar dengan tajwid dan tartil ditempatkan pada kelas C yang sudah dibolehkan untuk lanjut menghafal. Berdasarkan dari hasil persentase di atas, dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengaji mahasiswa Sistem Informasi FST UINAM sangat rendah.

Berangkat dari alasan di atas, pembimbing dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melakukan pembimbingan untuk meningkatkan kemampuan mengaji mahasiswa SI. Metode yang tepat digunakan bagi kalangan mahasiswa dalam *Tahsinul Qira'at* adalah metode *Tahdidul Ayat*. Desain pembelajaran *Tahsinul Qira'at* dengan menggunakan metode *Tahdidul Ayat* di prodi SI FST UINAM mencakup desain pengaturan pembimbing, pengaturan mahasiswa, pengaturan waktu, tempat dan sarana prasarana belajar serta desain materi ajar metode *Tahdidul Ayat*. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahsinul Qira'at* dengan metode *Tahdidul Ayat*, mahasiswa prodi SI FST UINAM secara umum diklasifikasikan menjadi tiga *marhalah* (tingkatan), yaitu program pembelajaran pemula untuk kelompok A yang merupakan kelompok dengan tingkatan kemampuan mahasiswa belum lancar dalam membaca al-Qur'an atau masih terbata-bata. Kelompok B, merupakan kelompok dengan tingkatan kurang lancar, yaitu kelompok siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an namun tingkat kesalahannya masih cukup banyak. Dan kelompok C, merupakan kelompok dengan tingkat mahir atau kelompok mahasiswa yang sudah lancar membaca al-Qur'an dan rata-rata sudah bisa hafal juz 30.

Untuk kegiatan pelaksanaannya baik dari kelompok A, B maupun kelompok C dalam metode *Tahdidul Ayat* ini biasanya dilakukan secara *jama'i* (klasikal) yaitu seorang pembimbing mencontohkan bacaan di depan para mahasiswa dalam satu kelompok dan setelah menyimak bacaan pembimbing kemudian mahasiswa diminta untuk menirukan bacaan yang dicontohkan oleh pembimbing, dan biasanya ini dilakukan secara *private* (individual) yaitu seorang peserta didik berhadapan langsung dengan pembimbing, agar dapat diketahui bagaimana kemampuan mahasiswa satu-persatu. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran Tahsin al-Qur'an adalah 2x60 menit.

Impelementasi Metode *Tahdidul Ayat* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengaji Mahasiswa Prodi SI FST UINAM

1. Placement Tes

Placement tes ini dilakukan untuk mendata kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada mahasiswa Sistem Informasi. Kegiatan tersebut terdiri dari 5 (lima) tahapan kegiatan, yaitu:

a. Berkoordinasi dengan ketua tingkat/kelas untuk kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pendataan bimbingan BTQ.
b. Mendata mahasiswa dengan tes pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan BTQ.
c. Melakukan penginputan nama-nama mahasiswa yang akan menjadi peserta bimbingan.
d. Membuat pengumuman terkait perekrutan peserta bimbingan.
e. Menyusun jadwal bimbingan serta ruangan yang akan digunakan.

2. Pembagian Kelas

Pengelompokkan tersebut dilakukan dengan tes mengaji dan menulis al-Qur'an. Tes mengaji secara langsung dihadapan penguji dengan membaca ayat tertentu yang ditunjukkan langsung oleh penguji.

Gambar 1: Foto Instrument Penilaian Placement Tes

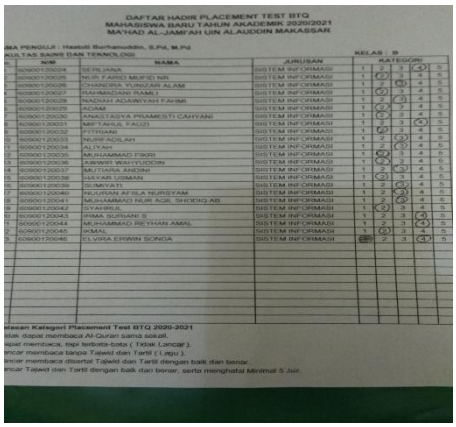

DAFTAR HADIR PLACEMENT TEST BTQ
MAHASISWA BARU TAHUN AKADEMIK 2020/2021
MAHAD AL-JAMI'AH UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Dari hasil tes tersebut diperoleh hasil pengelompokkan berdasarkan tangkat kemampuan dan kemahiran membaca al-Qur'an.

a. Kelas A pembelajaran pemula

Kelompok A diperoleh berdasarkan tes mengaji dengan nilai mampu mengaji tapi masih terbata-bata, tajwid belum tepat, dan tanpa tartil. Dari hasil tersebut maka pemberian materi dan latihan mengaji mahasiswa pada kelompok tersebut harus lebih maksimal dan efektif. Biasanya jika memang perlu, mahasiswa kembali pada pelafalan *makharijul huruf* dengan metode Iqro' atau metode yang lain bagi pemula. Kegiatan dilaksanakan kurang lebih 2 kali seminggu bahkan kadang lebih jika mahasiswa dan pembimbing punya waktu lowong untuk menghadap. Mahasiswa diberikan kartu kontrol latihan untuk mengontrol jadwal, materi, dan kekurangan atau kesalahan bacaan pada saat latihan.

Gambar 2 : Kartu kontrol kelas A

KARTU KONTROL BTQ
BIMBINGAN KELAS A

b. Kelas B tahsin

Penilaian kelompok ini berdasarkan dari hasil mengaji mahasiswa yang lancar membaca al-Qur'an tapi tanpa tajwid yang benar dan tartil. Mahasiswa pada kelompok ini dibimbing tahsin bacaan dengan memperhatikan tajwid dan tartil. Latihan praktek atau setoran bacaan pada kelas B dilakukan sebanyak 2 kali seminggu, dengan jadwal yang berbeda dari kelas A. Mahasiswa kelas B juga diberikan kartu kontrol dengan tujuan sebagaimana kartu kontrol kelas A.

Gambar 3 : Kartu kontrol kelas B

KARTU KONTROL BTQ
BIMBINGAN KELAS B

c. Kelas C tahfidz juz 30

Mahasiswa pada kelas C berdasarkan penilaian dari hasil tes uji yang lancar mengaji, tajwid yang tepat namun kurang tartil. Mahasiswa pada kelas ini biasanya yang sudah pernah menghafal juz 30. Sehingga mereka tinggal perbaikan tajwid dan tartil, serta dibolehkan menghafal juz 30 mulai surah an-Naba'. Jadwal penyetoran hafalan sekali seminggu, kadang 2 kali jika mahasiswa dan pembimbing punya waktu untuk bertemu. Mahasiswa kelas C diarahkan untuk menghafal sehingga diberikan materi dan trik agar mudah mengahafal. Selain itu, juga dibekali dengan kartu kontrol khusus tahfidz.

Gambar 4 : Kartu kontrol kelas C

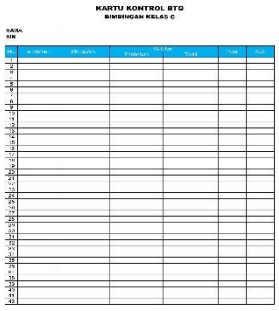
KARTU KONTROL BTQ
BIMBINGAN KELAS C

3. Pembimbingan
   a. Kegiatan Awal
      1) Muqaddimah
      2) Apersepsi
      3) Pengulangan materi sebelumnya
   b. Pemberian Materi

Materi yang disajikan ke mahasiswa berjumlah 13 hukum bacaan. Materi dibagikan dalam bentuk buku atau PDF kemudian pembimbing menjelaskan hukum bacaan dan cara membacanya. Di setiap materi disertai dengan beberapa contoh ayat yang mengandung materi hukum bacaan. Contoh yang terdapat pada ayat ditandai dengan tulisan berwarna sehingga jelas terlihat oleh mahasiswa. Adapun materinya, sebagai berikut:

1) *Makharijul Huruf*
2) Harokat/Baris
3) Tulisan bersambung dan berpisah
4) Hukum Bacaan Nun Sukun atau Tanwin
5) Hukum Bacaan Mim Sukun
6) Hukum Bacaan Tiga Idghom
7) Hukum Bacaan al-Qomariyah dan as-Syamsiyah
8) Hukum Bacaan Qolqolah
9) Hukum Bacaan Lam dan Ro' Tafkhim (tebal) dan Tarqiq (tipis)
10) Hukum Bacaan Mad
11) Tanda-tanda Waqaf
12) *Fawatih as-Suwar*
13) Tanda-tanda Khusus/Tanda Gharib

Gambar 5: Foto sampul buku dan materi

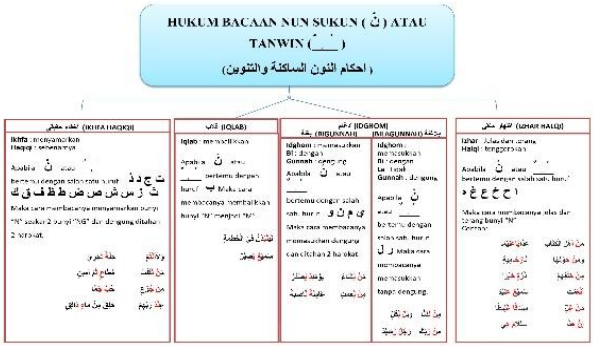

c. Klasifikasi Ayat (*Tahdidul Ayat)*

Kegiatan ini dilakukan setiap selesai pemberian materi. Setelah materi selesai dijelaskan oleh pembimbing, mahasiswa diarahkan membuka al-Qur'an pada surah-surah yang terdapat di Juz Amma. Kemudian mahasiswa mencari hukum bacaan yang terdapat di setiap ayat yang sudah dibaca dan menjelaskan cara

membacanya. Pembimbing dalam hal ini menyimak dan mengawasi hasil bacaan, tulisan, dan identifikasi ayat dari mahasiswa.

Gambar 6 : Lembar Identifikasi Ayat dalam Tulisan

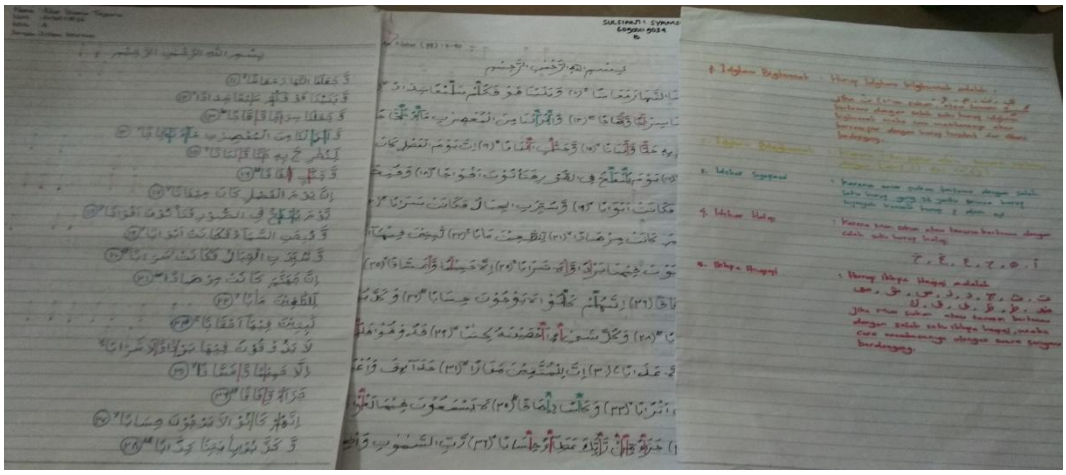

Secara umum, tahapan kegiatan pembimbingan dapat dilihat dari table di bawah ini:

Kegiatan	**Melakukan pembimbingan BTQ**
Waktu	
Deskripsi Kegiatan	
Tahapan Kegiatan	✓ Memulai pelajaran dengan do'a ✓ Menyajikan materi dengan menggunakan buku pedoman (bahan ajar) yang sudah disusun atau menggunakan PDF kemudian membagikan ke mahasiswa. ✓ Menggunakan media yang inovatif (Audio Visual) dalam pembimbingan ✓ Memberikan latihan identifikasi ayat setiap materi ✓ Menyimak dan mengawasi hasil bacaan, tulisan, dan identifikasi ayat dari mahasiswa dengan menggunakan kartu kontrol.

4. Post Tes

Post tes dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil bimbingan. Kegiatan tersebut terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu:

1) Memberikan soal dalam bentuk ayat untuk diidentifikasi
2) Memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membaca ayat dalam soal
3) Mengarahkan mahasiswa untuk mengidentifikasi ayat
4) Mengoreksi tugas mahasiswa
5) Memberikan penilaian

Gambar 7 : Foto Instrument Penilaian Post Tes

Instrumen Penilaian
Pengelompokan Kemampuan BTQ Mahasiswa Sistem Informasi

NO.	NIM	Nama	Aspek Penilaian (Rentang Nilai 10 - 100)									Total Nilai
			Makhorijul Huruf	Hukum Bacaan Nun Sukun / Tanwin	Hukum Bacaan Mim Sukun	Hukum Bacaan Tiga Idgham	Alif Lam Syamsiyah Alif Lam Qamariyah	Lam dan Ra Dibaca Tebal dan Tipis	Qalqalah	Mad	Tanda Waqaf	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	8	10	11	12
1		Nur Ridah	98	98	98	96	99	95	98	95	98	877
2		Muh. Rafi Syahban	95	95	95	90	98	95	98	95	99	858
3		Nurul Fahiran R.	90	95	95	96	98	95	98	95	95	856
4		Khadijansyah N.	90	95	95	96	96	97	95	90	95	853
5		Fatmayanti K.	95	98	90	90	95	95	98	90	98	849
6		Akhmad Zundy H.	90	90	95	95	95	98	98	95	90	836
7		Nurfadillah Haris	80	75	80	75	80	80	80	85	90	725
8		Andi Fingki Putri	80	78	80	80	80	85	70	78	90	721
9		Muqaddimah	70	80	80	80	85	70	80	85	85	715
10		Fathul Jannah	80	75	70	70	80	75	80	80	80	690
11		Andi Reyda M.	80	70	80	75	85	70	75	80	75	690
12		Ana Febriana	80	75	78	75	80	70	80	70	80	688
13		Dian Reski A.	80	75	80	75	80	65	80	75	75	685
14		Ansar	75	75	80	80	80	65	80	70	80	685
15		Zulfikar J.	80	75	70	75	78	70	80	80	75	683
16		Muh. Azdal Mahesa	80	70	70	70	85	80	80	75	70	680
17		Nurkhumairah F.M.	70	80	80	80	80	60	70	70	80	670
18		Dau Reski A.	75	75	75	75	80	60	80	70	80	670
19		Andi Nurul Inayah	75	70	70	70	80	75	70	75	75	660
20		Andi Fhila	80	70	70	75	80	75	70	70	70	660
21		Andi Mutia M.	90	70	70	70	70	70	75	85	70	650
22		Nur Wafiqa Rasril	70	80	80	75	80	60	70	80	70	645
23		Wanda Alkinah	70	80	80	70	70	60	70	70	70	640
24		Shinta Crystiana	60	75	75	70	70	65	70	70	70	625
25		Ulfa Rahman	60	70	70	70	75	65	70	75	70	625
26		Rifqah Amalia	80	80	70	65	75	60	60	70	75	615
27		Sulviandi Syamsul	70	70	70	70	70	60	70	65	70	615
28		Asfira Wahri	70	65	70	65	70	65	70	65	70	610
29		Eka Wahyuni	70	70	70	70	70	60	70	60	70	610
30		Andi Reskidarsyah	70	65	65	65	70	65	70	70	70	610
31		Niswa Ayu Lestari	70	60	65	60	80	70	70	60	70	605
32		Mentari Anugra A.	65	70	75	75	70	70	60	50	70	605
33		Febi Ramdani	65	65	65	70	70	60	65	70	60	590
34		Muh. Sahib S.T.	60	50	70	70	70	50	60	70	70	570
35		Sri Wahyuni	60	50	65	60	65	70	50	70	70	560
36		Wahyuni Dwi Saputri	60	60	70	60	70	60	70	50	60	560
37		Ane Pratiwi	50	60	65	65	65	60	60	65	65	555
38		Sitti Nurazizah	60	60	60	60	70	50	60	60	70	550
39		Arya Rasendriya S.	75	60	65	60	60	50	50	50	60	550
40		Kevin Dirmantara	50	55	60	60	70	60	70	60	60	545
41		Nurwinda Sari	70	50	60	50	70	50	60	65	60	535
42		Muawiyah	60	60	60	50	60	60	50	60	60	530
43		Nur Islamiyah	50	50	50	60	65	65	60	60	70	530
44		Akbar Andipa	60	50	60	50	60	60	60	50	60	510
45		Muh. Aisy Fadhil	70	60	60	50	60	50	50	50	60	510
46		La Ode Muh. Fadli	70	60	60	50	60	50	50	50	60	510
47		Muh. Arif Sardi	50	60	60	50	60	50	60	50	60	500
48		Ramlah Sari	50	50	50	50	60	50	50	50	60	480
49		Indo Ratna Salim	50	40	40	40	50	50	50	50	50	420

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengaji mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar sangat rendah. Sebagian besar mahasiswa berasal dari sekolah umum yang jarang belajar mengaji bahkan bisa dikata tidak ada mata pelajaran mengaji di sekolahnya, hanya Pendidikan agama Islam secara umum. Rata-rata dari mereka pernah mengaji waktu masih kecil dan tidak pernah lagi sampai mereka menjadi mahasiswa.

Simpulan

Implementasi metode *Tahdidul Ayat* sangat mendukung terlaksananya program *Tahsinul Qira'at* pada mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar. Metode tersebut berisi materi yang simple dan praktis serta mudah dipahami sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengetahui dan mengklasifikasikan hukum bacaan sehingga mereka mampu mengaji sesuai dengan aturan kaidah ilmu tajwid. Jika kemampuan mengaji mahasiswa sudah bagus maka akan memudahkan untuk menghafal khususnya juz 30 sebagai syarat bisa mengkuti ujian munaqasyah.

Penelitian ini masih banyak kekurangan terutama dalam praktek mengaji bagi mahasiswa. Dengan metode *Tahdidul Ayat,* mahasiswa lebih cenderung tahu dan hafal materi hukum bacaan disbanding pengaplikasian cara membaca ayat sesuai dengan kaidah hukum bacaan. Sehingga diharapkan ke depan metode ini dikembangkan dengan memperbanyak latihan mengaji agar seimbang antara kaidah dan cara membacanya ketika mengaji.

B. Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan perkembangan penelitian selanjutnya. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada ketua prodi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ruang untuk mengimplementasikan metode *Tahdidul Ayat.* Terima

kasih peneliti ucapkan kepada rekan-rekan dosen, staf dan laboran Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar atas kerjasamanya sehingga metode tersebut bisa terimplementasi dengan lancar. Dan kepada mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar atas partisipasinya sebagai peserta didik dalam pembimbingan ini. Terima kasih kepada semua pihak yang terlah membantu selesainya penelitian ini, yang tidak mampu peneliti sebutkan satu per satu. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi yang membacanya, dan semoga bernilai ibadah pahala di sisi Allah swt. Aamiin.

Daftar Pustaka

Abdullah, Nuraeni. *Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Al-Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa.* (2020).

Abdurrohim, Acep Lim. "*Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap".* (Cet. 10, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2012).

AD., Gina Giftia. "*Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*". (2014)

Ariani, Safrina, dkk. "*Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)*".

AS., Mudzakir. *"Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an".* (Cet. 15, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2012).

Aziz, Muhammad Fikri, dkk. "*Implementasi Metode Talqiyan Fikriyan pada Pembelajaran Tsaqofah Islam*".(2019).

Baihati, Listi, dkk.,. *"Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI*

Melalui Program Matrikulasi BTQ" (2020).

Dimyathi, M. Syairozy, dkk. *"60 Menit Bisa Membaca al-Qur'an Metode al-Fazh"*. (Cet. 1, Jakarta: Cerdas Interaktif, 2019).

Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. *"Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa."* JOEAI (Journal of Education and Instruction), (2020) 3, 59-74.

Kharish, Ibnu. *Hukum Belajar Ilmu Tajwid untuk Membaca al-Qur'an.* BincangSyariah.com. 2020. https://bincangsyariah.com/kalam/hukum-belajar-ilmu-tajwid/

Khasanah, Uswatun. *"Materi Tajwid Dalam Kitab Syifaul Jinan Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah."* PhD diss., IAIN Ponorogo, 2021.

Kurniawan, Agung. *Efektifitas Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang.* Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1199/1/98594-AGUNG%20KURNIAWAN-FITK.pdf

Lestari, Weni. *Rendahnya Minat Baca al-Qur'an.* RakyatPos.com., 2017. http://www.rakyatpos.com/rendahnya-minat-baca-al-quran.html

Mattew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis A Methode Sourcebook.* Ed. 3; Los Angeles: Sage Publication, 2014.

Mistari, Mistari. "*Aplikasi Belajar Membaca dan Mengucapkan Huruf Hijaiyah Dengan Tajwid Berbasis Android*." (2010).

Muniyetti, dkk., *Kemampuan Mahasiswa Membaca al-Qur'an di Universitas Negeri Padang; Studi terhadap Mahasiswa Mata Kuliah PAI Semester Juli-Desember 2012.* UPT MKU Fakultas Ilmu Sosial UNP, 2012. http://repository.unp.ac.id/1313/1/MURNIYETTI_861_12.pdf

Nuruddin, Abdul Jabbal. *Implementasi Metode al-Qur'an dalam Pembelajaran BTQ Model Sulamuttilah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.* Skripsi; UIN Sunan Ampel Surabaya,2018. http://digilib.uinsby.ac.id/24788/4/Abdul%20Jabbar%20Nuruddin_D71214027.pdf

Pratama, Setya Indra, and Nanang Hunaifi. *"Aplikasi Monitoring Hafalan Mengaji Anak di Masjid Darussholihin Berbasis Mobile."* eProsiding Teknik Informatika (Protektif) 2, no. 1 (2021): 265-271.

Rauf, Abdul Aziz Abdul. *"Al-Qur'an Hafalan dan Terjemah"*. (Bandung: Cordoba, 2018).

Siregar, IHSAN Ihsan. *"Penerapan Metode Iqro'dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok." Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 3, no. 1 (2018).

Sugiyono. *"Metode Penelitian Pendidikan."* (Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019).

Wahyu, F. *"Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat."* Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan, 2(1), 24-34. (2018)

Waslah, Waslah, Chusnul Chotimah, and Faridatul Hasanah. *"Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang." Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 21-24.